

INFORMASI IOS SETELAH ADOPSI IFRS DI INDONESIA

Arma Yuliza

**Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi,
Universitas Pasis Pengaraian, Indonesia**

Email: armayuliza@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh informasi investment opportunity set (IOS) terhadap harga saham setelah mengadopsi IFRS di Indonesia. IOS dinilai dengan menggunakan dua rasio yaitu rasio market to book value of equity (MBVE) dan rasio market to book value of Aset (MBVA). Pengujian ini dengan menggunakan sampel pada perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode tahun 2013 sampai dengan tahun 2017. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan pengujian dilakukan dengan menggunakan analisis regresi berganda. Dari hasil pengujian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa MBVE dan MBVA berpengaruh signifikan terhadap harga saham setelah mengadopsi IFRS. Dengan demikian IOS menjadi salah satu informasi yang relevan bagi investor di Indonesia.

Kata Kunci: MBVE, MBVA, IOS, IFRS

ABSTRACT

This research aims to find out the influence of investment opportunity set (IOS) information on stock prices after adopting IFRS in Indonesia. IOS is assessed using two ratios, namely the market to book value of equity (MBVE) ratio and the market to book value of assets (MBVA) ratio. This testing using a sample of companies listed on the Indonesian stock exchange from 2013 to 2017. The data used in this research is quantitative data and testing is done using multiple regression analysis. From the results of the tests that have been done, it can be concluded that MBVE and MBVA have a significant influence on stock prices after adopting IFRS. Thus, IOS becomes one of the relevant information for investors in Indonesia.

Keyword: MBVE, MBVA, IOS, IFRS

I. PENDAHULUAN

Negara Indonesia mulai mengadopsi International Financial Reporting Standard (IFRS) sejak tahun 2012. Hal ini berawal dari kesepakatan yang dihasilkan oleh para negara yang tergabung dalam forum G20 yang telah melakukan konferensi di London pada 2 April 2009 telah menghasilkan 29 perjanjian yang salah satunya adalah mengenai “*strengthening financial supervision and regulation.*” (memperkuah

pengawasan dan peraturan keuangan). Berdasarkan keputusan tersebut maka negara Indonesia memutuskan untuk mengadopsi IFRS dalam standar akuntansi keuangan (SAK).

Untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas maka harus disusun berdasarkan standar yang telah ditetapkan. Sejak tahun 2012 negara Indonesia mewajibkan semua perusahaan publik harus menyusun laporan keuangannya

berdasarkan standar akuntansi keuangan yang telah konvergensi dengan International Financial Reporting Standards (IFRS). Sampai saat ini standar akuntansi keuangan di Indonesia masih terus disesuaikan dengan IFRS. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar laporan keuangan perusahaan di Indonesia bisa diterima di luar negeri. Perusahaan yang terdaftar di pasar modal Indonesia tentunya akan selalu mengembangkan usahanya. Hal ini tidak menutup kemungkinan untuk perusahaan tersebut juga mendaftar pada pasar modal di negara lain atau yang berskala internasional. Sehingga untuk melampaui batas negara tentunya mereka membutuhkan laporan keuangan yang bisa diterima pada negara yang akan dituju.

Kualitas laporan keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan tentunya akan memberikan dampak kepada keputusan investor, yaitu rasa kepercayaan investor akan lebih tinggi jika laporan keuangan yang dihasilkan sesuai dengan standar yang berlaku. Mita dkk. (2020) telah melakukan penelitian perkembangan terkini mengenai adopsi International Financial Reporting Standard (IFRS) di ASEAN. Hasil kajian menunjukkan bahwa setelah mengadopsi IFRS dapat memperbaiki kualitas laporan keuangan yang sangat penting dalam mewujudkan integrasi pasarn modal di ASEAN.

Perusahaan harus mampu mendapatkan kepercayaan investor karena jika tidak maka perusahaan akan kesulitan dalam memperoleh dana. Informasi yang disampaikan perusahaan harus mampu menarik minat investor untuk berinvestasi atau membeli saham perusahaannya. Agar memperoleh keyakinan dan kepercayaan yang kuat dari investor tentunya perusahaan harus memberikan informasi-informasi berkaitan kondisi dan

kinerja keuangan yang menjadi sinyal yang positif bagi investor. Dalam mengembangkan usahanya tentunya perusahaan akan membutuhkan banyak dana. Jika perusahaan mampu memberikan informasi yang bernilai positif bagi investor mengenai pertumbuhan perusahaan maka akan memberikan kemudahan bagi perusahaan untuk menarik dana dari investor. Informasi yang diberikan perusahaan harus mampu menjadi dasar keputusan investor untuk membuat keputusan investasinya.

Salah satu informasi yang bernilai positif bagi investor adalah informasi mengenai peluang investasi. Informasi mengenai peluang investasi akan memudahkan investor untuk menilai perkembangan perusahaan dimasa yang akan datang. Selain itu informasi peluang investasi juga dapat dijadikan dasar bagi investor untuk menilai kemampuan perusahaan untuk memberikan keuntungan dari investasi yang ditanamkan. Investment opportunity set (IOS) juga menjadi suatu yang penting disampaikan perusahaan dalam upaya untuk menarik minat investor. Nilai IOS yang tinggi memberikan informasi bahwa perusahaan telah memilih peluang investasi yang tepat dalam menggunakan dana yang telah diberikan investor. Pilihan investasi merupakan kesempatan bagi perusahaan untuk berkembang dan tumbuh, tetapi seringkali banyak perusahaan tidak memiliki kesempatan untuk melakukan investasi tersebut peluang. Nilai Peluang Investasi adalah keadaan saat ini yang terdiri dari investasi alternatif bagi perusahaan untuk berinvestasi di masa depan (Adiputra, 2018). Dengan disampaikannya informasi mengenai investment opportunity set (IOS) kepada investor diharapkan investor dapat menjadikan dasar pertimbangan dalam

membuat keputusan untuk berinvestasi. Hal ini sesuai dengan pernyataan Scott (2019) bahwa Investor menuntut agar laporan keuangan memberikan informasi yang berguna dalam membuat keputusan investasi yang lebih baik.

Dengan adanya penyampaian informasi yang sesuai dengan kebutuhan investor dan penerapan standar pelaporan keuangan yang tepat maka diharapkan dapat memberikan dampak yang positif terhadap keputusan investor. Manajemen sangat mengharapkan investor memberikan reaksi yang positif terhadap perusahaannya atas setiap informasi yang telah diberikan. Reaksi investor dapat dilihat dari perubahan harga saham setelah informasi disampaikan, Reaksi investor merupakan respon yang ditunjukkan oleh para investor terhadap pengumuman yang diberikan oleh perusahaan. Jika pengumuman mengandung informasi (*information content*), maka diharapkan informasi diterima secara baik oleh investor dan memberikan suatu reaksi pada waktu pengumuman tersebut terjadi. Adanya informasi buruk (*bad news*) dan informasi baik (*good news*) yang diterima oleh para pelaku pasar membuat para pelaku pasar melakukan reaksi.

Reaksi investor ditunjukkan dengan adanya perubahan harga saham (*return saham*) perusahaan tertentu yang mencolok pada saat pengumuman laba yaitu terdapat perbedaan yang cukup besar antara *return* yang terjadi dengan *return* harapan. Informasi dapat mempengaruhi pergerakan harga saham yang terbentuk (Hanafi dalam Sambuari et al. (2020). Menurut Wibowo (2017), informasi yang dimaksud dalam konteks ini, yaitu: informasi yang bersumber dari internal perusahaan (*corporate action*) artinya hanya mempengaruhi harga sekuritas perusahaan

yang mempublikasikan informasi tersebut, informasi yang mempengaruhi harga-harga sekuritas sejumlah perusahaan (informasi ini dapat berupa peraturan pemerintah atau peraturan dari regulator yang hanya berdampak pada harga-harga sekuritas perusahaan yang terkena regulasi tersebut), dan informasi yang mempengaruhi harga-harga sekuritas semua perusahaan yang terdaftar di pasar modal. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak informasi investment opportunity set terhadap harga saham di pasar modal Indonesia setelah mengadopsi IFRS.

II. TINJAUAN TEORI

Teori Signal (*Signalling Theory*)

Teori signal menjelaskan bahwa informasi yang disampaikan oleh pihak manajemen perusahaan akan memberikan pedoman kepada investor mengenai kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan. Hal ini akan menjadi dasar bagi investor dalam membuat pilihan untuk melakukan investasi. Menurut Jogiyanto (2017) informasi yang telah disampaikan oleh perusahaan ke public dan telah dapat diterima oleh investor maka akan diterjemahkan dan dianalisis terlebih dahulu untuk mengetahui apakah informasi tersebut menjadi sinyal positif (*berita baik*) ataupun sinyal negative (*berita buruk*). Jika informasi yang disampaikan dinilai sebagai sinyal positif maka investor akan memberikan reaksi yang positif terhadap perusahaan dan begitu juga sebaliknya. Investor akan membedakan perusahaan yang memiliki kualitas yang bagus dan tidak. pelabur akan memberikan tindak balas secara positif dan ia mampu membezakan antara syarikat yang berkualiti bagus dengan yang tidak bagus. Sehingga akan memberikan kesan kepada harga saham akan semakin tinggi dan nilai

syarikat semakin meningkat. Namun bila pelabur memaknai dengan signal negative maka hasrat pelabur untuk melakukan pelaburan semakin rendah dan ia akan berpengaruh kepada nilai syarikat.

Prinsip signaling mengatakan '*Actions convey information*'. Prinsip ini mengajarkan bahwa setiap tindakan mengandung maklumat. Teori *signaling* didasarkan atas adanya asimetri maklumat, yang memunculkan pemikiran bahwa manajer akan mengumumkan kepada investor maklumat-maklumat perusahaan yang mempengaruhi nilai perusahaan. Teori *signaling* menyatakan bahwa manajemen dapat mengambil beberapa kebijakan untuk memberikan sinyal perusahaan yang positif kepada investor (Putu, 2014).

Investment Opportunity Set (IOS)

Investment Opportunity Set (IOS) merupakan informasi mengenai pilihan kesempatan investasi untuk masa depan yang berpengaruh terhadap pertumbuhan asset perusahaan. Informasi IOS dapat menjadi dasar keputusan investasi dalam bentuk kombinasi asset atau aktiva yang dimiliki perusahaan dan dapat mempengaruhi nilai perusahaan (Pagalung, 2003). Sehingga IOS memiliki peranan yang sangat penting bagi perusahaan dalam hal meningkatkan nilai perusahaan. Menurut Gaver (1993) dalam Hidayah (2015) IOS merupakan nilai perusahaan yang besarnya tergantung pada pengeluaran-pengeluaran yang ditetapkan manajemen dimasa yang akan datang, yang pada saat ini merupakan pilihan-pilihan investasi yang diharapkan akan menghasilkan return yang lebih besar.

1. Rasio Nilai Pasar terhadap Nilai Ekuitas (NPNE)

Hidayah (2015) telah melakukan penelitian mengenai IOS dengan menggunakan rasio Nilai Pasar terhadap Nilai Ekuitas (NPNE). Dari hasil penelitiannya diperoleh bahwa NPNE berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Begitu pula Andreas (2013) menyatakan bahwa rasio Nilai Pasaran terhadap Nilai Ekuitas mempunyai kesan positif dan signifikan terhadap return saham. Utami (2011) menjelaskan bahwa rasio Nilai Pasar terhadap Nilai Ekuitas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap return saham tidak normal. Hipotesis yang dibangun dalam penelitian ini sebagai berikut:

H₁ Rasio Nilai Pasar terhadap Nilai Ekuitas (NPNE) Berpengaruh Terhadap Harga Saham pada perusahaan yang terdaftar dibursa efek Indonesia

2. Rasio Nilai Pasar terhadap Nilai Aset (NPNA)

Adam (2000) menjelaskan bahwa rasio Nilai Pasar terhadap Nilai Buku aset adalah proksi yang paling informatif. Pamungkas et. Al (2017) mendapat hasil kajian bahwa rasio nilai pasar terhadap nilai buku aset (NPNA) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Sehingga hipotesis yang dibuat dalam penelitian ini adalah:

H₂ Rasio Nilai Pasar terhadap Nilai Ekuitas (NPNE) Berpengaruh Terhadap Harga Saham pada perusahaan yang terdaftar dibursa efek Indonesia

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang terdaftar disbursa Efek Indonesia dan termasuk kepada penelitian kuantitatif. Data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang di peroleh pada web resmi perusahaan dan web resmi bursa efek Indonesia. Pemilihan sampel dilakukan dengan teknik purposive sampling dengan kriteria yaitu:

No	Kriteria	Jumlah
1	Harus konsisten terdaftar di bursa efek Indonesia sejak tahun 2013 – 2017	295
2	Memiliki data keuangan yang lengkap selama periode penelitian dari tahun 2013 – 2017	140

Sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah sebanyak 140 dengan masa 5 tahun. Dengan demikian jumlah data dalam penelitian ini berjumlah 700 data (140 perusahaan X 5 tahun).

Variabel Penelitian

1. Variabel Dependen

Variable dependen dalam penelitian ini adalah harga saham. Secara operasional harga saham yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga saham penutupan pada 31 Desember setiap tahun amatan. Menurut Jogiyanto (2017) harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Harga saham artinya nilai dari saham itu sendiri. Menurut Zubir (2013), dalam Gultom, dkk, (2019), Harga saham adalah cerminan dari pengelolaan perusahaan yang baik oleh

manajemen untuk menciptakan dan memanfaatkan proseppek usaha, sehingga memperoleh keuntungan dan mampu memenuhi tanggung jawabnya kepada pemilik, karyawan, masyarakat dan pemerintah (stakeholders).

2. Variabel Independen

Variable independen merupakan variable yang dapat mempengaruhi variable dependen (harga saham). Dalam penelitian ini terdapat dua variable independen yaitu Rasio Nilai Pasar terhadap Nilai Ekuitas (NPNE) dan Rasio Nilai Pasar terhadap Nilai Aset (NPNA).

Rasio Nilai Pasar terhadap Nilai Ekuitas (NPNE)

Rasio Nilai Pasar terhadap Nilai Ekuitas (NPNE) diukur dengan cara dikur dengan menggunakan formula jumlah lebar saham beredar dikali harga saham penutupan dibagi dengan total ekuitas perusahaan (Belkoui, 2012; pamungkas 2017).

Rasio Nilai Pasar terhadap Nilai Aset (NPNA)

Rasio Nilai Pasar terhadap Nilai Aset (NPNA) diperoleh dengan cara jumlah saham beredar dikalikan dengan harga saham penutupan kemudian dibagi dengan total aset syarikat (Belkoui, 2012; pamungkas 2017).

Analisis Data

Hipotesis yang dibangun dalam penelitian ini akan di uji dengan menggunakan analisis regresi berganda dengan menggunakan model berikut:

$$Y = a + b_{1a}X_{1a} + b_{2a}X_{2a} + e$$

Dimana:

Y = Harga saham

X_{1a} = Rasio Nilai Pasar terhadap Nilai Ekuitas (NPNE)

X_{2a} = Rasio Nilai Pasar terhadap Nilai Aset (NPNA)

a = Konstanta

e = Error

Tabel 4.2. Hasil Analisis Regresi Berganda

Pembolehubah	Koefisien
C	-92.258
NPNE	20.816
NPNA	277.856

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Statistik Deskriptif

Tabel 4.1 Statistik Deskriptif

Variabel	Lambang	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Nilai Pasar terhadap Nilai Ekuitas	NPNE	1.60	4.51	-5.69	43.23
Nilai Pasar terhadap Nilai Aset	NPNA	1.18	5.14	-2.17	54.61

Dari table 4.1. dapat diketahui nilai tertinggi untuk variable Rasio Nilai Pasar terhadap Nilai Ekuitas (NPNE) adalah 43.23 dan nilai terendahnya -5.69. dan variable Rasio Nilai Pasar terhadap Nilai Aset (NPNA) memiliki nilai tertinggi 54.61 dan nilai terendah -2.17. Setiap variable memiliki jarak data sangat jauh ini dapat disebabkan oleh jenis perusahaan yang menjadi sampel dalam kajian ini yang berbeda-beda.

2. Analisis Regresi Berganda

Pengujian dalam penelitian ini dilakukan dengan analisis regresi berganda karena penelitian ini memiliki dua variable independen dan satu variable dependen. Berikut ini pada table 4.2 akan disajikan hasil pengujiannya.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, maka dapat disusun sebuah model regresi sebagai berikut:

$$\text{Harga} = -92.258 + 20.816\text{NPNE} + 277.856\text{NPNA} + e$$

Berdasarkan regresi linear berganda yang telah disusun maka dapat diketahui besarnya sumbangan angka pekali pembolehubah bebas untuk mempengaruhi pembolehubah bersandar. Analisisnya adalah seperti berikut:

1. Angka kostanta -92.258 bermakna bahwa jika setiap variable independen bernilai nol maka variable dependen bernilai -92.258.
2. Angka koefisien untuk variabel Rasio Nilai Pasar terhadap Nilai Ekuitas (NPNE) sebesar 20.816 yang bermakna bahwa apabila NPNE ditingkatkan satu satuan maka Harga Saham akan meningkat sebesar 20.816.
3. Angka koefisien variabel Rasio Nilai Pasar terhadap Nilai Aset (NPNA) sebesar 277.856 yang bermakna bahwa apabila (NPNA) ditingkatkan satu satuan maka Harga Saham akan meningkat sebesar 277.856.

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) dipergunakan untuk mengetahui tingkat signifikansi atau kesesuaian hubungan antara variabel independen dan variable dependen dalam regresi linear. Dari hasil pengujian diperoleh angka R^2 sebesar 0.86, bermakna

bahawa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan varians dari variable dependen adalah sebesar 86%. Dapat juga bermakna bahwa 14% (100%-86%) varians dari variable dependen dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4. Pengujian Hipotisis

Berikut pada table 4. 3 akan disajikan hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini.

Tabel. 4.3 Hasil Pengujian Hipotisis

Variabel	t-Statistik	Probabilitas
C	11.23	0.00
NPNE	3.28	0.00
NPNA	-1.96	0.05

1. Hipotisi I

Pada tabel 4.3 terlihat angka probabilitas untuk variable Rasio Nilai Pasar terhadap Nilai Ekuitas (NPNE) 0,00 kecil dari $\alpha = 0.05$. Sehingga dapat dinyatakan bahwa hipotesis 1 dapat dibuktikan. Dengan demikian Rasio Nilai Pasar terhadap Nilai Ekuitas (NPNE) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa Rasio Nilai Pasar terhadap Nilai Ekuitas (NPNE) memberikan pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hidayah (2015) Pamungkas (2017) Wulantika dkk (2018), Saputra (2019), Giovanni (2020) Namun hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Purnami (2016) dan Kolibu (2020).

Rasio Nilai Pasar terhadap Nilai Ekuitas (NPNE) menjadi informasi yang relevan dalam keputusan investor dalam memilih

perusahaan tempatnya berinvestasi. Hal ini didasarkan pada prospek pertumbuhan perusahaan yang mampu memberikan tingkat keuntungan bagi investor. Rasio ini menggambarkan harga pasar dimana return yang dihasilkan pada masa yang akan datang lebih tinggi.

Rasio Nilai Pasar terhadap Nilai Ekuitas (NPNE) dapat menjadi salah satu sinyal yang positif bagi investor. Semakin tinggi nilainya maka semakin tinggi pertumbuhan perusahaan. Sehingga harapan investor untuk mendapatkan keuntungan dari dana yang diinvestasikan menjadi lebih tinggi.

2. Hipotesis 2

Pada tabel 4. 3 Rasio Nilai Pasar terhadap Nilai Aset (NPNA) memiliki nilai probabilitas 0,05. Angko probabilitas NPNA sama dengan angka tingkat kesalahan $\alpha = 0.05$. Sehingga dapat dinyatakan bahwa hipotesis 2 tidak dapat dibuktikan. Dengan demikian Rasio Nilai Pasar terhadap Nilai Aset tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil peneliltian ini mendukung hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Manik (2018) yang menyatakan bahwa Rasio Nilai Pasar terhadap Nilai Aset (NPNA) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham namun betentangan hasil penelitian Saputra (2019) dan Kolibu (2020) yang menyebutkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan. Perusahaan yang memiliki Rasio Nilai Pasar terhadap Nilai Aset (NPNA) yang tinggi dapat dikatakan bahwa semakin besar asset yang digunakan perusahaan dalam usahanya dan semakin besar peluang perusahaan itu berkembang.

Rasio Nilai Pasar terhadap Nilai Aset (NPNA) seharusnya menjadi informasi

yang sangat penting bagi investor sebab ia menunjukkan pertumbuhan dan perkembangan sebuah perusahaan. Perusahaan yang memiliki nilai Rasio Nilai Pasar terhadap Nilai Aset (NPNA) yang tinggi dapat menjadi indikator bahwa bahwa perusahaan mampu bertumbuh dengan asset yang dimiliki. Dengan demikian peluang perusahaan untuk berkembang semakin besar.

Selain itu Rasio Nilai Pasar terhadap Nilai Aset (NPNA) yang tinggi juga dapat dijadikan sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mengelola dan memanfaatkan asset yang mereka miliki. Semakin tinggi maka menunjukkan semakin baik perusahaan dalam mengelola dan memanfaatkan asset dalam menjalankan usahanya.

V. KESIMPULAN

Variabel Rasio Nilai Pasar terhadap Nilai Ekuitas (NPNE) dan Rasio Nilai Pasar terhadap Nilai Aset (NPNA) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Setelah adanya adopsi IFRS tahun 2012.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, Tim and Goyal, Vidhan K (2000). *The Investment Opportunity Set and its proxy variables: Theory and Evidence*, University of Michigan Business School.
- Adiputra, I Gede dan Hermawan, Atang (2018). The Impact Of Capital Structure Determinant On Investment Opportunity: Evidences From Manufacturing Companies In Asean Countries. *In Proceedings Of The 7th International Conference On Entrepreneurship And Business Management (Icebm Untar 2018)*, Pages 105-112 isbn: 978-989-758-363-6
- Andreas, Wibowo, Agung, Asman (2013) Analisis Pengaruh investment opportunity set (IOS) terhadap return saham dengan employee stock option plans (ESOP) sebagai variable intervening pada perusahaan public yang listing di bursa efek indonesia period 2009-2011. *Skripsi fakultas ekonomi dan perniagaan universitas diponegoro, Semarang*.
- Belkaoui, Riahi Ahmed, (2017) *Buku Satu Accounting Theory Edisi 5*, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Giovanni, Ursula (2020). Pengaruh Investment Opportunity Set Terhadap Return Saham, *Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Atma Jaya Yogyakarta*.
- Gultom, M. L., Purba, D. P., Zepria, & Sinaga, R. (2019). Pengaruh Current Ratio (Rasio Lancar), Return on Equity Dan Total Asset Turn Over (Tato) Terhadap Harga Saham Pada Sector Consumer Goods Industry Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Global Pengurusan*, 8, 35-44.
- Hidayah, Nurul (2015). Pengaruh Investment Opportunity Set (Ios) Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Property Dan Real Estat Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi/Volume XIX*, No. 03, September 2015: 420-432
- Jogiyanto Hartono, (2017). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*,

- Edisi Sebelas*. Penerbit BPFE-Yogyakarta.
- Kolibu, N. N., Saerang, I. S., dan Maramis, J. B. (2020). Analysis Of Investment Opportunity Set, Corporate Governance, Business Risk, And Profitability To The Value Of Consumer Goods Companies With High Leverage On The Idx. *Jurnal EMBA*, 8(1), 202 – 211
- Manik, Tumpal (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Investment Opportunity Set Terhadap Kebijakan Hutang Dan Free Cash Flow. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Finansial Indonesia* Vol. 1, No. 2.
- Mita, A. F., Siregar, S. V., Anggraita, V., & Amarullah, F. (2020). Value Relevance of IFRS Adoption in ASEAN-5 Countries: Does Presentation Matters?. *Journal of Accounting and Investment*, 21(3), 570-579.
- Pamungkas, Sotya Wihandaru, et. al (2017) The Effect Of Investment Opportunity Set, Dividend Payout, And Capital Structure Moderated By Institutional Ownership Toward Stock Price To Indonesia Stock Exchange, *International Conference on Management Sciences (ICoMS 2017) March 22, UMY, Indonesia*.
- Purnami KDA dan Artini LGS. (2016). Pengaruh Investment Opportunity Set, Total Asset Turn Over dan Sales Growth Terhadap Kebijakan Dividen. *E-Jurnal Pengurusan Unud* Vol. 5 No. 2 ISSN: 2302-8912
- Putu Sinta Ayu Diasari dan I Gusti Ngurah Agung Suaryana (2014). Real Earnings Management sebagai Prediktor Rasio Pembayaran Dividen dan Implikasinya Terhadap Nilai Perusahaan, *jurnal ilmiah akuntansi dan perniagaan*, Vol. 9 2 No. 1, Januari 2014
- Sambuari, I. B., Saerang, I. S., dan Maramis, J. B. (2020) Reaksi Pasar Modal Terhadap Peristiwa Covid 19 Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi*. Vol. 7 No. 3 September 2020, Hal 407 – 415
- Saputra, AHR. (2019). Pengaruh Faktor Fundamnetal, Investment Opportunity Set, dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap harga Saham Yang Dimediasi Oleh Potusan Investasi Sektor Perkebunan Pada Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi* Vol. 13. No.2 ISSN: 2580-9792
- Utami, Aning (2011). *Analisis pengaruh investment opportunity set (IOS) terhadap abnormal return pada perusahaan non keuangan (studi pada perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia period 2005 – 2009)*. Skripsi fakultas ekonomi universitas sebelas maret, Surakarta
- Wibowo, (2017). *Manajemen Kinerja*. Edisi Kelima. Depok, PT. Raja Grafindo Persada
- Wulantika dkk, (2018) Pengaruh Curret Ratio, Return on Equity dan Market to Book Ratio Terhadap Harga Saham. *Jurnal Produktivitas* Vol. 5, No. 1 ISSN: 2355-1038 (Print) / 2621-5098 (Online)